

## **Analisis Kontribusi Pendapatan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Menjadi Minuman Herbal (Studi Kasus)**

Ary Eko Prastyia Putra<sup>1</sup> Solehan<sup>2</sup> Edo Irfansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang  
Jln.Kampus Pertanian No.3 Belitang. Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan  
e-mail: ary.speed88@gmail.com anak.cucuadam00@gmail.com edoirfansyah716@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menguntungkan, 2) mengetahui nilai kontribusi pendapatan minuman herbal dari bunga telang terhadap total pendapatan keluarga di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 3) mengetahui skala usaha produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur untuk memenuhi hidup layak bagi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha minuman herbal dari bunga telang memberikan kontribusi kecil terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 7,58%. Rata-rata produksi minuman herbal dari bunga telang per proses adalah 24 botol, dengan harga jual sebesar Rp.15.000 total biaya produksi sebesar Rp.219.545/proses maka pendapatannya sebesar Rp.140.455/proses dan skala usaha produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur 167 botol/proses.

**Kata Kunci : Bungan Talang, Kontribusi Pendapatan, Skala Produksi.**

### **I. PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) adalah tumbuhan merambat yang biasa ditemukan di pekarangan atau tepi hutan. Tumbuhan anggota suku polongpolongan ini berasal dari Asia tropis, namun sekarang telah menyebar ke seluruh daerah tropika. Sejak dulu tumbuhan ini ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias. Bunga ini memiliki nama yang beraneka ragam pada setiap daerah di Indonesia, seperti di daerah Sumatera disebut bunga biru, bunga kelentit, bunga telang, di Jawa disebut kembang teleng, menteleng, di Sulawesi disebut bunga talang, bunga temen raleng, dan di Maluku disebut bisi, seyamagulele (Dalimartha, 2008).

Dari penelitian-penelitian terdahulu bunga telang yang dimanfaatkan adalah bunga telang dalam bentuk sediaan segar. Mengingat bunga telang segar tidak selalu tersedia, maka diperlukan sediaan bunga telang kering yang siap sedia saat dibutuhkan. Mutu sediaan bunga telang kering dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor penyimpanan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menanggulangi kerusakan mutu akibat penyimpanan yang terlalu lama. Salah satunya adalah penggunaan berbagai jenis kemasan. Pengemasan dapat memperlambat kerusakan produk, memperpanjang umur simpan dan menjaga atau meningkatkan kualitas dan keamanan pangan. Pengemasan juga dapat melindungi produk dari tiga pengaruh luar, yaitu kimia, biologis dan fisik. Perlindungan kimia mengurangi perubahan komposisi yang cepat oleh pengaruh lingkungan, seperti terpapar gas (oksigen), uap air dan cahaya (cahaya tampak, infra

merah atau ultraviolet). Perlindungan biologis mampu menahan mikroorganisme (patogen dan agen pembusuk), serangga, hewan pengerat dan hewan lainnya. Perlindungan fisik menjaga produk dari bahaya mekanik dan menghindari goncangan dan getaran selama pendistribusian (Marsh dan Bugusu, 2007).

Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji pengaruh jenis kemasan dan lama penyimpanan terhadap komponen bioaktif bunga telang kering. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis kemasan dan lama penyimpanan terhadap kadar air, komponen bioaktif, dan pertumbuhan pada bunga telang kering. Pengolahan bunga telang di Indonesia masih kurang diperhatikan sehingga perlu dilakukan diversifikasi produk olahan. Kurang dikenalnya bunga telang oleh masyarakat luas dikarenakan tanaman ini kurang dimanfaatkan menjadi produk pangan. Salah satu produk yang potensial untuk dikembangkan adalah minuman sari bunga.

Minuman sari bunga merupakan salah satu hasil olahan produk minuman yang bersumber dari bunga. Sari bunga adalah hasil pengepresan atau ekstraksi bunga yang sudah disaring. Inovasi dengan penggunaan bunga telang dalam pembuatan minuman sari bunga ini selain dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada khalayak bahwa masih banyak bunga yaitu bunga hias yang perlu ditingkatkan dalam pemanfaatannya, tetapi juga kandungan senyawa kimia yang terdapat di dalamnya. Bunga telang mengandung pigmen antosianin. Pigmen ini merupakan pemberi warna unik yang diharapkan mampu membuat inovasi baru bagi sektor produk minuman dengan pewarna alami. Pigmen antosianin mengandung antioksidan yang mampu melawan radikal bebas. Kandungan antioksidan ini yang bermanfaat bagi tubuh.

Gula merupakan bahan tambahan yang banyak dikenal dalam bidang teknologi pangan. Gula pada umumnya digunakan sebagai pencipta rasa. Gula berperan sebagai pengikat komponen dan penyempurna cita rasa. Gula ditambahkan untuk memberikan rasa manis dan sebagai pengawet (Wahyudi, 2013). Gula yang beredar di pasaran yang aman untuk dikonsumsi pada produk makanan dan minuman adalah dalam bentuk kristal sukrosa padat. Pada penelitian ini, gula merupakan salah satu bahan pemanis yang dimaksudkan selain menciptakan rasa yang lebih diminati, tetapi juga dimaksudkan untuk tidak menggunakan bahan pemanis buatan, di mana zaman sekarang masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan untuk tidak menggunakan pemanis buatan dalam pembuatan makanan dan minuman. Penambahan gula pada produk olahan minuman ini dengan cara pemanasan. Setelah mendapatkan rasa manis untuk minuman ini, penambahan rasa dengan rasa lain yang lebih variasi sangat dibutuhkan untuk bersaing pada penganekaragaman produk minuman dalam meningkatkan nilai tambah. Bahan lain yang digunakan di sini adalah lemon.

Lemon adalah sejenis jeruk, sebagian besar yang diambil adalah bagian buah atau daging untuk kebutuhan industri makanan dan minuman sebagai penyedap dan penyegar. Lemon memiliki cita rasa yang khas acap kali disebut. Cita rasa khas itu adalah rasa asam. Rasa asam yang melekat pada penyebutan buah lemon ini memiliki 3 kegunaan yang sangat beragam. Salah satu manfaat lemon yang ditujukan pada penelitian ini adalah untuk mengurangi aroma langu pada bahan yang ditambahkan.

Lemon memiliki manfaat sebagai antioksidan. Kandungan senyawa flavonoid yang terdapat dalam lemon berfungsi sebagai antioksidan (Anagnostopoulou, dkk. 2006). Penggunaan lemon pada minuman ini dengan menggunakan sari saja. Sari lemon diambil dengan cara diperas kemudian ampas dibuang dan diambil larutan cair saja. Buah lemon mengandung banyak senyawa kimia yang bermanfaat. Senyawa-senyawa tersebut antara lain asam sitrat, asam askorbat, mineral, dan flavonoid (Del Rio, dkk. 2004). Berdasarkan latar belakang di atas kombinasi penambahan sukrosa dan lemon menggunakan konsentrasi yang berbeda pada penelitian pembuatan minuman sari bunga telang ini diharapkan mampu menghasilkan produk dengan perlakuan terbaik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menguntungkan.
2. Berapa nilai kontribusi minuman herbal dari bunga telang terhadap total pendapatan keluarga di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
3. Berapa skala usaha produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menguntungkan.
2. Untuk mengetahui nilai kontribusi pendapatan minuman herbal dari bunga telang terhadap total pendapatan keluarga di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
3. Untuk mengetahui skala usaha produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur untuk memenuhi hidup layak bagi keluarga.

## II. KERANGKA TEORITIS

### A. Tinjauan Pustaka

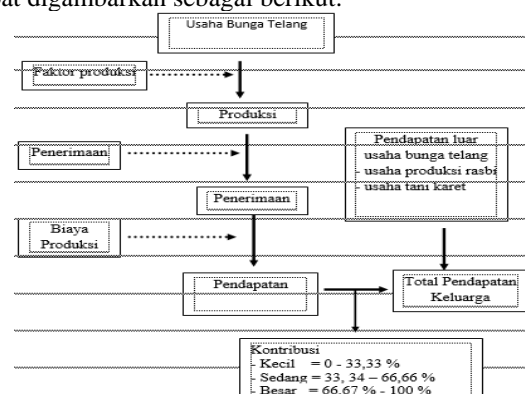
#### Bunga Telang Menjadi Minuman Herbal.

Tanaman *clitoria ternatea* berasal dari Amerika selatan bagian tengah sejak abad ke-19 telah menyebar ke daerah tropis khususnya asia tenggara termasuk Indonesia. Tanaman ini tumbuh subur di lingkungan yang cerah, tapi bisa tumbuh di tempat teduh, seperti di perkebunan karet dan kelapa. Bunga telang merupakan tanaman merambat yang biasa ditemukan atau tumbuh di taman. Namun belakangan ini banyak orang yang menanamnya sebagai tanaman hias. Nama ilmiah bunga ini adalah *Clitoria ternatea*. Terdiri dari tiga warna yaitu biru, putih dan ungu.

Bunga telang dengan nama ilmiah *Clitoria ternatea*, nama lain bunga biru, bunga kelentit, kembang telang, bunga telang, dengan nama asing *blue pea*, *butterfly pea*, merupakan keluarga papilionaceae. Kandungan yang terdapat pada bunga telang diantaranya saponin, flavonoid, alkaloid ca-oksalata, dan sulfur. Pada daunnya mengandung kaemferol, glucoside, dan fenol. Efek yang dimiliki bunga telang diantaranya pada akarnya bersifat toksik, laxatif (pencahar), diuretik, perangsang muntah, dan pembersih darah. Pada daunnya bersifat melancarkan peredaran darah, mencegah keguguran, dan mengatur nutrisi.

### B. Model Pendekatan

Secara diagramatis usahatani mina padi ikan mas dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

-----▶ : Dipengaruhi

————▶ : Proses

Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis

### C. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur menguntungkan.
2. Bahwa usaha minuman herbal dari bunga telang memberikan kontribusi sedang terhadap total pendapatan keluarga.
3. Bahwa skala usaha produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur belum memenuhi skala usaha.

### D. Batasan-batasan

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah pelaku usaha bunga telang dan memiliki usahatani di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur.
2. Bunga telang adalah rangkaian yang terdiri dari beberapa seperti bunga, daun, batang, sehingga menghasilkan bunga telang.
3. Penelitian dilakukan sebatas produksi bunga telang dan menganalisis pendapatan.
4. Waktu produksi adalah jumlah hari yang digunakan dalam melaksanakan usaha bunga telang.
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi pada usaha bunga telang (Rp/proses) atau biaya yang pasti dikeluarkan dalam waktu tertentu.
6. Biaya variabel adalah biaya yang habis pakai dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya memengaruhi jumlah produksi (Rp/proses) pada usaha bunga telang atau biaya yang selalu berubah selama proses produksi tersebut berlangsung.
7. Harga jual adalah ukuran nilai Botol, dimana berlaku pada saat penelitian (Rp/botol).
8. Penerimaan adalah hasil produksi berupa bunga telang dengan satuan botol yang dikali harga berlaku (Rp/proses) pada usaha bunga telang.
9. Pendapatan adalah hasil jumlah dari total penerimaan di kurangi total biaya produksi pada usaha bunga telang (Rp/proses).
10. Pendapatan total keluarga adalah total pendapatan luar dari usaha Bunga Telang ditambah pendapatan dari bunga telang (Rp/Bulan).
11. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan dari pendapatan bunga telang terhadap total pendapatan keluarga (%)
12. Keuntungan adalah jumlah dari total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi atau operasional yang dikeluarkan.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) bahwa di Desa Cahya Negeri. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu penelitian pada Bulan April -Juli 2023

### B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terhadap bunga telang di Desa Cahya Negeri. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008), “Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dari jumlah populasi 1 orang Pengolahan Bunga Telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur dan semua dijadikan sebagai sampel penelitian.

### C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden. Data sekunder adalah data yang berasal dari buku, internet, instansi pemerintah maupun tinjauan pustaka (Suharsimi, 2002). Teknik dalam pengambilan sampel data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi yakni melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis untuk mendapatkan hasil sesuai sasaran.
2. Wawancara langsung yaitu dialog tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber.
3. Pencatatan yaitu mencatat data-data dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan mendukung kegiatan penelitian.

### D. Metode Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi atau kejadian secara umum tentang usaha bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur.

Untuk menganalisis masalah mengenai pendapatan Bunga Telang digunakan analisis pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Dengan menggunakan rumus: (Mubyarto, 1989)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variable Cost*/Biaya Variable (Rp)

2. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dengan menggunakan rumus: (Soekartawi, 1991)

$$R = P \times Y$$

- Dimana :  
 $R = \text{Revenue/Penerimaan (Rp)}$   
 $P = \text{Price/Harga jual (Rp/Botol)}$   
 $Y = \text{Yeild/Hasil Produksi (Botol)}$
3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :
- $$I = R - TC$$

- Dimana :  
 $I = \text{Income/Pendapatan (Rp)}$   
 $R = \text{Revenue/Penerimaan (Rp)}$   
 $TC = \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)}$
4. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha bunga telang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2009): R/C Ratio

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

- Keterangan :  
 $R/C > 1$ , artinya usaha bunga telang menguntungkan  
 $R/C < 1$ , artinya usaha bunga telang mengalami kerugian  
 $R/C = 1$ , artinya usaha bunga telang tidak menguntungkan dan juga tidak mengalami kerugian (BEP).
5. Untuk menghitung besarnya kontribusi dengan rumus sebagai berikut (Nasution dan Barizi, 1986) :

$$K_p = \frac{\text{PUS}}{\text{PUS} + \text{PLU}} \times 100\%$$

- Dimana :  
 $K_p = \text{Kontribusi (\%)}$   
 $\text{PUS} = \text{Pendapatan usaha bunga telang (Rp/proses)}$   
 $\text{PLU} = \text{Pendapatan luar usaha bunga telang (Rp/bulan)}$
6. Untuk menghitung skala usaha produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kebutuhan keluarga} \times \text{Jumlah botol /bulan}}{\text{Keuntungan /bulan}}$$

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Produksi Minuman Herbal

###### 1. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan responden dari proses serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi. Termasuk didalamnya yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usahatani. Biaya produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang. Biaya produksi jangka pendek adalah biaya yang dipergunakan dalam waktu dan situasi yang tidak lama.

Selanjutnya, biaya produksi jangka panjang adalah biaya yang dipergunakan dalam jangka waktu dan situasi yang lama. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, atau jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung besar kecilnya produksi.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Minuman Herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur.

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Biaya Tetap	5.645	Rp/Pp

	- Sewa Tempat	5.000	Rp/Pp
	- Penyusutan alat	645	Rp/Pp
2	Biaya Variabel	213.900	Rp/Pp
	-Saprodi	113.900	Rp/Pp
	-Tenaga Kerja	100.000	Rp/Pp

Sumber : Olahan Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel di atas rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden usaha minuman herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur adalah sebesar Rp. 5.645 biaya ini dikeluarkan untuk jumlah luas lahan 40 m<sup>2</sup> dan dari hasil penjumlahan rata-rata biaya sewa lahan perproses yaitu sebesar Rp. 5.000 ditambah biaya penyusutan alat perproses sebesar Rp. 645.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden usaha minuman herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur adalah sebesar Rp.213.900. Biaya tersebut berasal dari penjumlahan biaya saprodi perproses yang meliputi biaya pembelian botol, stiker, air, minuman herbal, jeruk lemon, selasih, gas Lpg, jahe, sereh yaitu sebesar Rp.113.900 ditambah dengan biaya tenaga kerja yang meliputi biaya tenaga pemotongan dan pemerasan jeruk lemon, merebus bunga telang dan pengemasan minuman herbal perproses sebesar Rp.100.000.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden usaha minuman herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur adalah sebesar Rp.5.645. biaya ini dikeluarkan untuk rata-rata luas lahan 40 m<sup>2</sup> dan dari hasil penjumlahan rata-rata biaya sewa lahan perproses yaitu sebesar Rp. 5.000 ditambah biaya penyusutan alat perproses sebesar Rp. 645.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden usaha minuman herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur adalah sebesar Rp. 213.900. Biaya tersebut berasal dari penjumlahan biaya saprodi perproses yang meliputi biaya pembelian botol, stiker, air, minuman herbal, jeruk lemon, selasih, gas Lpg, jahe, sereh yaitu sebesar Rp.113.900 ditambah dengan biaya tenaga kerja yang meliputi biaya tenaga pemotongan dan pemerasan jeruk melon, merebus bunga telang dan pengemasan minuman herbal perproses sebesar Rp.100.000.

Maka dari penjumlahan kedua komponen biaya diatas yaitu biaya tetap dan biaya variabel dapat diketahui berapa jumlah total biaya produksi dari usaha minuman herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur yaitu sebesar Rp.219.545/proses.

Tabel 2. Rata-rata Produksi Usaha Minuman Herbal per Bulan dalam 2 Tahun Terakhir.

No	Nama	Tahun		
		2021	2022	Total dua Tahun
1	Hesty	10.000	15.000	25.000
	Jumlah	10.000	15.000	25.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2023.

Pada tahun 2021 satu responden dari bulan Januari sampai Desember mampu memproduksi minuman herbal dengan rata-rata yaitu 800 botol. Selanjutnya pada tahun 2022 satu responden dari bulan Januari sampai Desember mampu memproduksi minuman herbal dengan rata-rata yaitu 1000 botol.

Berdasarkan pada tabel total produksi minuman herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur per bulan dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 adalah sebanyak 800 botol, pada tahun 2022 sebanyak 1000 botol. Maka berdasarkan uraian diatas rata-rata harga produksi minuman herbal per bulan di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur dalam dua tahun terakhir adalah Rp.25.000.

Maka berdasarkan hasil analisis data kuisioner responden produksi dua tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa usaha minuman herbal mengalami peningkatan. Meski minuman herbal dibuat secara tradisional, ternyata tetap tidak surut tergantikan oleh produk buatan pabrik. Produksi secara tradisional minuman herbal di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur tetap berani bersaing dengan produk serupa dengan bahan baku dari pewarna buatan yang dibuat secara modern karena kualitas minuman herbal masih tetap terjaga. Menurut para responden dalam menjalankan usaha ini prioritas utama yaitu membentuk kemandirian ekonomi, menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup dengan mengoptimalkan segala potensi yang ada.

Para responden mengelola usaha minuman herbal dengan segala potensi yang ada agar menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk keperluan bahan Minuman Herbal mereka membeli langsung dari petani yang dikirimkan ke daerah martapura kemudian diantarkan kerumah mereka menjalin kerjasama agar sama-sama memberdayakan ekonomi. Dan untuk Minuman Herbal mereka membeli dari masyarakat sekitar desa cahya negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur.

## 2. Produksi Penerimaan dan Pendapatan.

Rata-rata penerimaan usaha minuman herbal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Minuman Herbal.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Minuman Herbal	
	-Botol	Botol/Pp	24
2	Harga	Rp/Pp	
	-Botol	Rp/Pp	15.000
3	Penerimaan	Rp/ Pp	360.000
4	Biaya Produksi	Rp/ Pp	219.545
5	Pendapatan	Rp/Pp	140.455

Sumber : Olahan Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel di atas rata-rata kemampuan memproduksi minuman herbal adalah 24 botol perproses dengan harga Rp.15.000, sedangkan rata-rata kemampuan memproduksi minuman herbal adalah 0,25 kg perproses dengan harga Rp.15.000, dengan jumlah proses

pembuatan minuman herbal adalah 1 x / proses Penerimaan/proses sebesar Rp.360.000/proses. Dengan total pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.219.545/proses dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 140.455/proses.

Minuman herbal yang dibuat di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur diminati oleh masyarakat sekitar Desa Cahya Negeri bahkan sampai keluar desa/kecamatan bahkan permintaan juga sampai luar kabupaten, selain harganya yang ekonomis juga mudah dicari dan bahannya yang menjadi pertimbangan minat pembeli. Adapun potensi pemasaran paling besar dari Minuman Herbal ini adalah dari Desa Karang Melati, Melati Jaya, Taraman Jaya, Sriwangi, Petanggan, Lubuk Seberuk OKI, dan Martapura.

Kini tantangan para responden adalah dinamika bunga nya susah dicari, sehingga mereka harus bisa melakukan adaptasi terhadap usahanya. Akan tetapi semangat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi tidak menutupi prosesnya, apapun tantangan dan rintangannya harus diselesaikan dengan menguatkan kreativitas, inovasi, serta pemasaran yang lebih luas lagi.

## 3. Analisis Skala Usaha Produksi.

Untuk mengetahui nilai skala usaha minuman herbal dapat dilihat dibawah ini.

Keuntungan/proses=Rp.140.455 x 4 = Rp.561.820 /bulan.  
Produk/proses =24 botol

1 bulan 4 kali proses = 96 botol /bulan.

Kebutuhan hidup minimum/layak selama sebulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2022 Rp.3.919.667.

Kebutuhan keluarga /bulan =Rp.3.919.667.

$\frac{Rp.3.919.667 \times 96 \text{ botol} = 669 \text{ botol}}$

$\frac{Rp.561.820}{}$

669 botol /bulan = 167 botol /proses

Untuk mengetahui nilai kontribusi pendapatan usaha minuman herbal dan pendapatan petani karet dan rasbi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usaha Minuman Herbal terhadap pendapatan usahatani Karet dan rasbi.

No	Pendapatan Bunga Telang (Rp/Bulan)	Pendapatan Bunga Telang (Rp/Pp)	Pendapatan Karet (Rp/Bulan)	Pendapatan kepala desa	Pendapatan Rasbi	Total Pendapatan Keluarga	Nilai Kontribusi (%)
1	451.321	140.455	1.000.000	2.500.000	2.000.000	5.951.321	7,58
Jumlah	451.321	140.455	1.000.000	2.500.000	2.000.000	5.951.321	7,58

Sumber : Olahan Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel di atas rata-rata pendapatan dari usaha minuman herbal Rp. 140.455 /proses dan pendapatan per bulan Rp.451.321, rata-rata pendapatan usaha rasbi Rp.2.000.000/bln dan rata-rata pendapatan petani karet Rp. 1.000.000/bln dan pendapatan kepala desa Rp.2.500.000/bln dengan rata-rata luas lahan 0,5. Maka jumlah total pendapatan keluarga adalah sebesar Rp.5.948.467. Sumbangan pendapatan keluarga yang berasal dari usaha minuman herbal sebesar 7,58% dikategorikan kecil maka, usaha ini menjadi usaha sampingan.

Masyarakat Desa Cahya Negeri mayoritas adalah sebagai petani karet, dan ada beberapa masyarakat yang mengusahakan beberapa usaha sampingan salah satunya yaitu usaha minuman herbal. Tidak menentunya pendapatan petani karet dari kegiatan hasil karetnya tidak sebanding dengan semakin tingginya pengeluaran kebutuhan pangan dan non-pangan, sehingga membuat keluarga petani karet harus mencari pekerjaan tambahan demi memenuhi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Perbedaan pekerjaan tambahan di luar aktivitas petani karet juga turut menentukan nilai pendapatan dan pengeluaran petani responden sehingga secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani responden.

Usaha minuman herbal merupakan salah satu usaha sampingan yang bisa membantu sedikit dalam perekonomian keluarga. Minuman herbal ini terdapat di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa usaha minuman herbal dari bunga telang memberikan kontribusi kecil terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 7,58%.
2. Rata-rata produksi minuman herbal dari bunga telang per proses adalah 24 botol, dengan harga jual sebesar Rp.15.000 total biaya produksi sebesar Rp.219.545/proses maka pendapatannya sebesar Rp.140.455/proses.
3. Skala usaha produksi minuman herbal dari bunga telang di Desa Cahya Negeri Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur 167 botol/proses.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada produksi minuman herbal agar memperhatikan ketersediaan bahan baku yaitu minuman herbal. Dikarenakan bahan baku yang terbatas akan mengakibatkan usaha industri rumah tangga minuman herbal tidak berlangsung lama, dan juga memperhatikan permintaan pasar akan kebutuhan minuman herbal tersebut. Dalam meningkatkan pendapatan agar menambah volume produksi minuman herbal dengan merekrut tenaga kerja agar terciptanya lapangan pekerjaan. Dilihat dari besarnya kontribusi yaitu 7,58% maka usaha minuman herbal menjadi usaha pokok yang harus dikembangkan.
2. Memberikan variasi rasa pada produk minuman herbal agar memiliki nilai jual tinggi.

3. Kepada pemerintah Desa Cahya Negeri diharapkan mampu memperhatikan industri rumah tangga ini dengan memberikan kemudahan kredit/pinjaman uang untuk permodalan rakyat sekitar yang ingin mengusahakan industri minuman herbal, dan mengadakan pelatihan khusus dalam meningkatkan keterampilan dalam membuat minuman herbal dan menjalin kerjasama dalam pemasaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang segmentasi pasar minuman herbal dan melakukan SWOT analisis untuk mengetahui permintaan pasar minuman herbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian, F. Teni W. dan Tommy H.P. 2011. Teknik Analisis Pangan. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Dian, F. Teni W. dan Tommy H.P. 2011. Teknik Analisis Pangan. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Dalimartha, S. 2008. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Downey dan Erickson. 1987. Manajemen Agribisnis. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Downey, W.D dan S.P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Edisi ke 2 Terjemahan R. Ghanda.S, dan A.Sirait. Erlangga. Jakarta.
- Effendi, D.S. 2009. Aren Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 31:2 (kol 1-3).
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusuma, Aisyah Denta. "Potensi Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) sebagai Obat Pengencer Dahak Herbal melalui Uji Mukositas." *Risenologi* 4.2 (2019): 65-73.
- Sjarkowi, F dan Marwan, S. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. Manajemen Pembangunan Agribisnis. Penerbit. Baldad Grafiti Press.
- Soekartawi. 1995. Analisis usaha. UI, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharjo, A dan Patong, D. 2007. Usahatani. Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Sunanto, H. 1993. Budidaya Aren dan Multigunanya. Kanisius, Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.